

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara multikultural. Artinya, kita sebagai bangsa memiliki harta keragaman budaya yang berlimpah. Salah satu bentuk kekayaannya ialah keragaman bahasa daerah. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mencatat sebanyak 718 bahasa daerah yang tersebar di Indonesia per 2019, sejak data dirintis pada 1992. Sebanyak 95 bahasa berada dalam status menuju kepunahan.

Menyadari hal tersebut pemerintah telah bertindak melalui beberapa program kerja yang bertujuan untuk melestarikan bahasa daerah. Salah satunya, pada tahun 2022 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program revitalisasi bahasa daerah yang salah satu tujuannya untuk menjadikan penutur muda sebagai penutur aktif bahasa daerah serta menjaga kelangsungan hidup bahasa daerah. Tidak hanya pemerintah pusat, pemerintah daerah juga ikut turun tangan dalam upaya melestarikan bahasa daerah. Salah satu program pemerintah terkait adalah Rebo Nyunda atau Rabu Nyunda yang diterapkan di daerah-daerah di Provinsi Jawa Barat. Salah satu ajakan dari program tersebut ialah untuk menggunakan bahasa Sunda.

Mengutip dari web Pikiran Rakyat, sebanyak kurang lebih 42 juta jiwa merupakan penutur bahasa Sunda, menjadikannya bahasa daerah terbesar kedua setelah bahasa Jawa. Namun berdasarkan data Badan Pusat Statistika Jawa Barat dalam hasil Long Form Sensus Penduduk 2020, sekitar 30% warga Jabar sudah tidak menggunakan lagi bahasa daerah. BPS juga mencatat penurunan penggunaan bahasa Sunda antar generasi serta penurunan penggunaan bahasa Sunda di lingkungan tetangga/kerabat. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Prof. Dr. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D, menyampaikan bahwa penutur bahasa Sunda mengalami penurunan sebanyak dua juta penduduk dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Banyak faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan penurunan tersebut, Aminudin menyatakan desakan globalisasi dan pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menjadi salah satu faktor penurunan dapat terjadi. Globalisasi, menurut Elih

Sudiapermana, Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung, menghapus batasan dengan siapa kita bergaul, bagaimana kita bergaul, dimana kita bergaul, yang mana menimbulkan keengganan masyarakat untuk berbahasa Sunda karena adanya rasa takut lawan bicara tidak dapat memahami pembicaraan menggunakan bahasa Sunda, sehingga penutur bahasa Sunda terdorong untuk hanya menggunakan bahasa yang umum dimengerti saja. Selain itu banyak orang tua penutur bahasa Sunda memilih tidak mengajarkan bahasa Sunda karena takut anaknya berkata kasar akibat pergaulan dan lingkungan.

Perguruan tinggi atau kampus merupakan salah satu titik kumpul masyarakat dari berbagai daerah, hal tersebut kian menyudutkan penggunaan bahasa daerah. Mahasiswa merantau untuk melanjutkan pendidikan tinggi, sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi yang telah diatur dalam undang-undang yaitu untuk mengembangkan Mahasiswa menjadi manusia terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Mengutip laman web Detik Edu, Bandung merupakan destinasi populer pelajar untuk melanjutkan pendidikan tinggi, hal tersebut dikarenakan banyaknya perguruan tinggi populer yang terletak di Bandung. Salah satu perguruan tinggi di Bandung yang turut menerapkan kebijakan terhadap pelestarian bahasa daerah ialah Telkom University. Program Rabu Nusantara milik Telkom University mengajak seluruh sivitas akademika dari berbagai fakultas.

Seperti peribahasa di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung, Kepala Pusat Studi Budaya Sunda Fakultas Ilmu Budaya dan Bahasa Universitas Padjadjaran, Teddi Muhtadin menyatakan bahwa mempelajari bahasa daerah itu penting bagi mahasiswa perantau. Mempelajari bahasa daerah perlu agar terhindar dari miskomunikasi dan kesalahpahaman. Ia juga menyatakan bahwa tata krama dan sopan santun daerah terekam baik dalam bahasa daerahnya. Namun nyatanya, pendidikan bahasa Sunda yang didapatkan oleh mahasiswa perantau kebanyakan berasal dari pergaulan sebaya yang banyak diantaranya tidak mengindahkan *undak usuk basa* atau tata krama bahasa Sunda yang sesuai dengan kaidahnya dan acap kali merupakan bahasa Sunda kasar, padahal bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Upaya pembelajaran bahasa Sunda untuk mahasiswa perantau di lingkungan kampus masih minim dan sebatas dari pergaulan yang kualitasnya diragukan.
2. Absennya media pengajaran yang mampu mempromosikan dan menarik minat belajar bahasa Sunda di kalangan mahasiswa perantau.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, masalah tersebut kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk mengedukasi dan mengajak mahasiswa perantau di Telkom University untuk mempelajari bahasa Sunda yang sopan dan sesuai?
2. Bagaimana merancang media edukasi yang tepat mengenai bahasa Sunda dasar yang mampu menarik dan membangun minat mahasiswa perantau Telkom University?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini dapat terfokuskan dengan baik. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa?

Kata sapaan Sunda merupakan berbagai macam kata ganti orang kedua yang digunakan dalam percakapan sehari-hari berbahasa Sunda. Sesuai dengan kaidah dan aturan bahasanya, tiap kata sapaan dalam bahasa Sunda memiliki tingkatan penggunaan dan kesesuaiannya yang belum umum dipahami oleh mahasiswa perantau Telkom University.

2. Siapa?

Hasil perancangan ditujukan kepada mahasiswa perantau Telkom University, khususnya mahasiswa baru tingkat awal yang sedang dalam masa penyesuaian dengan lingkungan dan kebiasaan baru, yang kurang

dan belum mengenal dan memahami penggunaan kata sapaan bahasa Sunda yang sesuai untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kapan?

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan di Bandung sejak Maret 2023.

4. Dimana?

Perancangan karya dilakukan di Bandung, sejak akhir April 2023.

5. Bagaimana?

Penelitian yang telah dilakukan kemudian dijadikan sebuah media yang bersifat interaktif dan edukatif tentang kata sapaan dalam bahasa Sunda dasar yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai keilmuan DKV.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan daripada perancangan ini ialah sebagai sarana edukasi tentang penggunaan bahasa Sunda yang sesuai yang diharapkan mampu membawa manfaat seperti:

1. Mengedukasi mahasiswa perantau luar daerah Sunda, terhadap kata sapaan Sunda yang sopan dan sesuai kaidah kebahasaan yang penting dan umum digunakan dalam keseharian.
2. Hasil karya diharapkan mampu mempromosikan dan meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan sapaan Sunda yang sopan dan sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat kedalam kehidupan sehari-harinya dan memetik manfaat dari pembelajaran kata sapaan tersebut.

1.5 Metode Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005: 4), penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian dimana data-data

yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Dalam prosesnya, pengumpulan data melakukan beberapa metode seperti yang dijelaskan berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.” (Riyanto, 2010: 96). Pada penelitian observasi dilakukan di sekitar kampus Telkom University dengan subjek mahasiswa baru atau tingkat awal yang juga merupakan perantau.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan bersama narasumber dengan tujuan data berasal dari pengalaman pribadi, pendirian, atau pandangan narasumber terhadap suatu kejadian (Soewadikoen, 2019: 53). Pada penelitian wawancara dilakukan bersama beberapa narasumber yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Wawancara untuk perancangan ini dilakukan kepada Kemahasiswaan Fakultas Industri Kreatif dan Guru Bahasa Sunda untuk menunjang dan memperkuat data.

3. Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang telah disusun atas beberapa pertanyaan terkait suatu bidang tertentu, yang kemudian disebar dan harus diisi oleh responden kuesioner (Soewadikoen, 2019: 59). Pada penelitian ini kuesioner disebar kepada target audiens yang sudah ditentukan. Kuesioner digital dibagikan kepada mahasiswa tingkat awal di Telkom University selama April 2023.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui pengadaan penelaahan terhadap sumber data yang ada (Nazir, 2005: 111). Pada

penelitian ini studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan berbagai teori dan data yang bersumber dari buku, laporan, dan jurnal yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diangkat. Untuk perancangan ini penulis melakukan studi pustaka terhadap jurnal dan buku terkait Bahasa Sunda, Media Edukasi, dan Media Interaktif.

1.5.2 Metode Analisis Data

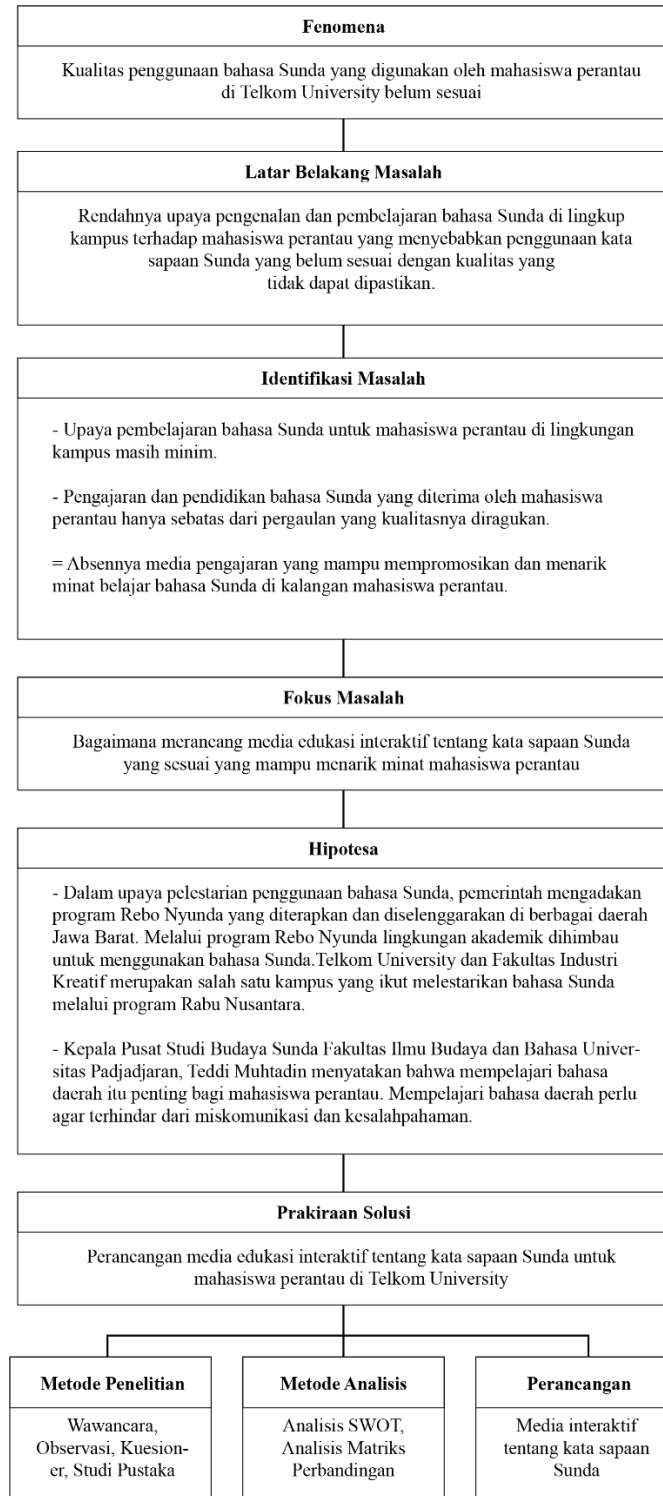
1. Analisis SWOT

Menurut Soewardikoen (2019), analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi nilai suatu barang atau hal menggunakan faktor-faktor yang terdiri dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), yang bersifat dari dalam (*internal*). Juga faktor luar (*external*) yaitu, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

2. Analisis Matriks

Analisis Matriks adalah metode analisis dimana data disusun sejajar kemudian dibandingkan. Matriks memiliki keunggulan sebagai alat yang rapi dalam proses pengelolaan informasi dan analisis (Rohidi, 2011: 247).

1.6 Kerangka Perancangan



Tabel 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber: Allya Elvira Budi, 2023

1.7 Pembabakan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I akan menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan kerangka penelitian.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bab II membahas teori-teori dari disiplin ilmu relevan yang akan digunakan pada penelitian, guna menunjang penelitian dan perancangan meraih hasil yang maksimal.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS

Bab III menguraikan data-data yang terkumpul melalui proses observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustakan kemudian dianalisis dan diuji melalui teori-teori relevan yang sebelumnya sudah dijelaskan.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab IV menampilkan perancangan konsep pesan, konsep kreatif, dan konsep visual yang dirancang mengikuti hasil data yang telah diuraikan dan diuji di bab sebelumnya.

5. BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab terakhir berisikan hasil kesimpulan dari penelitian dan perancangan, disertai saran terhadap perancangan agar pengembangan kedepannya mampu lebih baik.